

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car) terhadap *Return On Assets* (Roa) Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012-2016)

Khusnul Imamah, Achmad Munif

STAIN Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia periode tahun 2012-2016. Di dalam Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, parameter yang digunakan adalah capital dan earning. Parameter capital dinilai menggunakan indikator Capital Adequacy Ratio (CAR) dan parameter earning dinilai menggunakan indikator Return On Assets (ROA). Semakin tingginya permodalan suatu bank (CAR), maka kinerja bank (ROA) akan semakin tinggi. Jika dihubungkan dengan teori CAR dan ROA, selama periode tahun 2012-2014 CAR dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi dan tidak sesuai dengan teori hubungan CAR dan ROA. Perbankan Syariah yang digunakan dalam penelitian memfokuskan pada 4 bank dengan jumlah kantor cabang dalam negeri terbanyak di Indonesia. Dan ke-4 bank tersebut merupakan bank yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang disajikan dalam bentuk angka dan statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder, yakni data yang sudah tersaji di website masing-masing bank, website Bank Indonesia, dan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi triwulan yang fokus pada laporan rasio keuangan dari masing-masing bank yang menjadi anggota Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia periode tahun 2012-2016 sebanyak 80 sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap variabel ROA dengan nilai $t_{hitung} 8,276 > t_{tabel} 1,665$. H_0 : ditolak dan H_a : diterima. Jadi CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa dengan nilai kontribusi CAR terhadap ROA sebesar 46,8%. Sebesar 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu Efisiensi Operasional, Financing Debt Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Exchange Rate (Nilai Tukar).

Kata Kunci

Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Bank Umum Syariah Devisa.

PENDAHULUAN

Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 ayat 2 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Dalam pasal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi bank dalam sistem hukum perbankan di Indonesia adalah sebagai financial intermediary atau biasa disebut lembaga perantara keuangan bagi masyarakat yang kelebihan (surplus) dana dan masyarakat yang kekurangan (defisit) dana.

Pada Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi mencakup penilaian terhadap faktor-faktor: Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, dan Permodalan.² Berdasarkan keempat faktor tersebut, penilaian kesehatan keuangannya adalah faktor permodalan dan rentabilitas.

Penilaian parameter capital atau permodalan hanya menggunakan satu rasio indikator penilaian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selain itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah ukuran Internasional yang dikenal sebagai standart BIS (*Bank for International Settlement*) untuk memikul risiko yang mungkin timbul dalam rangka pengembangan usaha maupun mengantisipasi potensi risiko kerugian saat ini dan masa yang akan datang. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki batas minimum 8% yang harus diikuti oleh bank-bank diseluruh dunia.³ Sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat penting bagi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Penilaian parameter rentabilitas (kinerja bank dalam menghasilkan laba) menggunakan beberapa indikator. Rasio indikator utama rentabilitas ada 3, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Net Operating Margin* (NOM), dan Net Imbalan (NI).

¹ Try Widiyono, *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 7.

² Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 23.

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 214.

Penggunaan rasio untuk penilaian rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Perbedaan dengan rasio utama rentabilitas yang lain, *Return on Assets* (ROA) menggunakan numerator (faktor yang dibagi) yaitu keseluruhan dari total aktiva. Sedangkan rasio utama rentabilitas yang lain hanya menggunakan numerator total aktiva produktif.⁴ Sehingga, penggunaan rasio *Return on Assets* (ROA) lebih menyeluruh tidak hanya penghitungan total aktiva produktif saja, namun disertai dengan penghitungan aktiva non produktif.

Pada bukunya Muhammad, menyebutkan bahwasanya bank konvensional dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang berdiri dengan menggunakan orientasi laba. Sehingga untuk mendirikan lembaga demikian ini perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Dengan adanya modal yang tinggi, maka dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek bank. Selain itu, modal yang tinggi dapat digunakan untuk investasi bank, sehingga laba dari perusahaan dapat meningkat.⁵

Semakin tingginya permodalan suatu bank, maka akan diimbangi dengan semakin tingginya kinerja atau hasil dari bank tersebut. Sehingga, semakin tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Assets* (ROA) juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Assets* (ROA) semakin rendah dan dapat terlihat bahwa kinerja dari perbankan tersebut buruk. Sehingga hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) berbanding lurus.

Perbankan syariah banyak diminati oleh masyarakat. Jumlah unit perbankan syariah selama 7 tahun mengalami peningkatan signifikan seiring dengan jumlah kantor yang meningkat.

⁴ Lampiran indikator pada Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 134

Jumlah Perbankan Syariah Tahun 2010

No.	Jenis Bank	Jumlah	Jumlah Kantor
1	Bank Umum Syariah	6	815
2	Unit Usaha Syariah	25	268
3	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	140	263

Jumlah Perbankan Syariah Tahun 2016

No.	Jenis Bank	Jumlah	Jumlah Kantor
1	Bank Umum Syariah	12	2121
2	Unit Usaha Syariah	22	327
3	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	164	433

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, data diolah.⁶

Kinerja Bank Umum Syariah yang diukur dengan indikator *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki keseimbangan dengan naik turunnya presentase indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pada Tahun 2011, CAR yang tahun sebelumnya 16,25% naik menjadi 16,63% diimbangi dengan naiknya ROA yang sebelumnya 1,67% naik menjadi 1,79%. Pada tahun 2012, CAR turun dari tahun sebelumnya menjadi 14,13%, namun tidak diimbangi dengan turunnya ROA. ROA tahun 2012 naik menjadi 2,14 %. Pada tahun 2013, CAR naik dari tahun sebelumnya menjadi 14,42%, namun ROA turun dari tahun sebelumnya menjadi 2%. Begitu pula pada tahun 2014, CAR semakin naik menjadi 15,74% namun ROA semakin turun menjadi 0,79%. Pada tahun 2015, CAR yang turun menjadi 15,02% diimbangi dengan ROA yang turun dari tahun sebelumnya menjadi 0,49%. Pada tahun 2016 pun, ketika CAR itu naik

menjadi 15,95%, diimbangi dengan naiknya ROA BUS menjadi 0,63%.⁷

Terdapat tahun dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang biasa disebut rasio permodalan Bank Umum Syariah itu naik, tidak diimbangi dengan naiknya *Return On Assets* (ROA). Ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) itu naik dari tahun sebelumnya, *Return On Assets* (ROA) semakin turun dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) itu turun dari tahun sebelumnya, *Return On Assets* (ROA) semakin naik dari tahun sebelumnya.

Jika dihubungkan dengan teori hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi. Seharusnya, dengan adanya modal bank yang tinggi, bank dapat melakukan berbagai kegiatan seperti investasi untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Selain untuk investasi, modal yang besar menjamin bank untuk dapat melunasi kewajiban-kewajiban jangka panjang dan pendek, sehingga laba bank juga bertambah. Namun, pada Bank Umum Syariah di Indonesia mulai tahun 2012 hingga tahun 2014 pertumbuhan atau penurunan CAR tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan atau penurunan ROA. Hal ini berbanding terbalik dengan teori hubungan CAR dan ROA.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Laporan Keuangan Bank Syariah

Farid dan Siswanto menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang dianggap mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.⁸

Ikatan Akuntansi Indonesia mengatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan laporan posisi keuangan (misalnya:

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah vol.15, www.ojk.go.id , diakses pada 3 April 2017.

⁸ Farid Harianto, Siswanto Sudomo, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal* (Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta, 1998), 179.

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 134

laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁹

Sehingga laporan keuangan dapat dikatakan sebagai alat yang mencantumkan angka-angka rupiah dan persentasenya (kuantitatif) yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan atau perbankan.

Laporan ini juga digunakan untuk menilai kinerja dari perusahaan atau perbankan tersebut. Baik tidaknya kondisi perusahaan atau perbankan dapat dilihat melalui angka-angka tersebut.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.¹⁰

Menurut Muhammad tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan, laporan keuangan sangat penting bagi perbankan syariah guna untuk menetapkan atau merubah suatu kebijakan manajemen. Laporan keuangan perbankan syariah menurut PSAK 101 merupakan laporan keuangan yang menyajikan entitas syariah untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK. Entitas syariah yang dimaksud di PSAK ini adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya.

⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat), 2.

¹⁰ Tim Perumus PAPI, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia* (Jakarta: Bank Indonesia, 2008), 5.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Dana*, 241.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan masa kini, dengan tujuan utama untuk membuat prediksi dan estimasi mengenai posisi keuangan dan kinerja operasi perusahaan pada masa yang akan datang.¹²

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Di dalam penelitian ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen. Di dalam manajemen keuangan, rasio kecukupan modal dapat disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kecukupan modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

Masalah kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Muhammad dijelaskan sebagai berikut:

*Kecukupan modal adalah hal yang terpenting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik, menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau CAR. Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan dua cara yakni, membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga dan membandingkan modal dengan aktiva berisiko.*¹³

Namun yang menjadi ukuran dalam kesepakatan BIS (*Bank for International Settlements*) adalah membandingkan modal dengan aktiva berisiko yaitu dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio*

¹² Dewi Pratiwi dan Irawan Senda, *Cara Mudah bsgi UKM Mendobrak Kebekuan Bisnis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA, 2010), 194.

¹³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPN, 2000), 214.

(CAR). Kewajiban bank dalam penyediaan modal minimum (KPMM) perlu dilakukan agar bank memiliki kecukupan modal dan cadangan sesuai dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standart BIS (*Bank for International Settlement*) untuk memikul risiko yang mungkin timbul dalam rangka pengembangan usaha maupun mengantisipasi potensi risiko kerugian saat ini dan masa yang akan datang meliputi sebagai berikut:

- a. Dalam rangka memenuhi Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum terhadap ketentuan yang berlaku.
- b. Untuk menyerap risiko apabila terjadi *write off* atas aset bermasalah.
- c. Guna mengcover DPK apabila terjadi likuidasi.
- d. Untuk mengetahui apakah bank beroperasi dalam *acceptable risk taking capacity* sehingga ekspansi usaha yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ATMR telah didukung dengan pertumbuhan modal yang memadai.
- e. Mengukur besarnya partisipasi modal bank terhadap dana berbasis bagi hasil.
- f. Menilai kemampuan bank dalam memelihara kebutuhan penambahan modal yang berhasil dari keuntungan (laba ditahan).
- g. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.
- h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.¹⁴

Ketentuan pemenuhan modal (CAR) yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk menghindari penyaluran pembiayaan tanpa memiliki pertimbangan yang tepat apalagi terhadap institusi atau individu yang memiliki afiliasi dengan bank yang bersangkutan. Penilaian permodalan suatu bank dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

Modal

¹⁴ Vietzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 851.

$$CAR = \frac{\text{-----}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Perhitungan modal dan Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan prinsip syariah.
- b) Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan trend KPMM.¹⁵

Penjelasan dari rumus Capital Adequacy Ratio (CAR) diatas adalah sebagai berikut:

1) Modal

Modal yang dimaksud dalam rumus, terdiri dari 2 sumber permodalan. Yaitu modal inti (tier 1) dan modal pelengkap/cadangan (tier 2). Dengan modal pelengkap yang hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti.

2) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank Syariah

Perhitungan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Yang dimaksud aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen, dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga.

ATMR adalah faktor pembagi (*denominator*) dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal penanggung risiko atas aktiva tersebut. Semakin tinggi nilai dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek semakin

¹⁵ Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/Seojk.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Lampiran 1.4

baik. Sebaliknya, jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rendah, kemampuan untuk memenuhi kewajiban semakin rendah.

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 14:

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)."

Perlu diakui bahwa tanpa ketersediaan modal yang mencukupi hampir mustahil rasanya bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai yang ditargetkan. Hanya saja sistem ekonomi Islam mempunyai cara tersendiri untuk dibandingkan dengan ekonomi kapitalis yang selalu memperkuat modal dengan memperbesar produksi dan menghalalkan segala cara untuk mencapai target.

Selain ayat tersebut Rasulullah SAW menyatakan pentingnya modal dalam Hadis Riwayat Ibnu „Asakiri:

“Tidak boleh iri selain kepada dua perkara yaitu: Orang yang hartanya digunakan untuk jalan kebenaran dan orang yang ilmu dan pengetahuannya diamalkan kepada orang lain.”

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa mencari ilmu sama pentingnya dengan mencari harta. Rasulullah SAW menyerukan agar manusia berlomba dalam mencari harta dan ilmu.

3. Return On Assets (ROA)

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.¹⁶ Salah satu rasionya adalah *Return On Assets*.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana untuk menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset.¹⁷ Sebaliknya, semakin kecil ROA, semakin kecil pula tingkat yang dicapai bank dan menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.¹⁸ Perubahan (kenaikan atau penurunan) ROA dapat terjadi sebagai berikut, antara lain:

- 1) Lebih banyak asset yang digunakan, hingga menambah operating income dalam skala lebih besar.
- 2) Adanya kemampuan manajemen mengalihkan part folio-nya atau surat berharga sejenis yang menghasilkan income (yield) yang lebih tinggi,
- 3) Adanya kenaikan tingkat bunga secara umum.

¹⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 179.

¹⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 52

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 234.

- 4) Adanya pemanfaatan aset yang semula tidak produktif menjadi produktif.¹⁹

Berdasarkan peringkat penilaian kesehatan bank menurut SEBI 9/24/DPBs, peringkat ROA adalah sebagai berikut:

- a) Peringkat 1 $ROA > 1,5\%$
- b) Peringkat 2 $1,125\% < ROA \leq 1,5\%$
- c) Peringkat 3 $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
- d) Peringkat 4 $0\% < ROA \leq 0,5\%$
- e) Peringkat 5 $ROA \leq 0\%$

Demi mendapat keuntungan yang tinggi, manusia membutuhkan pekerjaan yang diiringi oleh etos kerja yang tinggi pula. Islam yang merupakan agama rahmatan lil ‘alamin telah mengajarkan umatnya agar menjadi umat yang mandiri, tidak menggantungkan kebutuhannya terhadap orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 29:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik.²⁰ Jenis penelitian ini adalah penelitian sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah Devisa periode tahun 2012-2016. Maka rancangan penelitian ini meramalkan pengaruh satu variabel yang membuktikan ada tidaknya

hubungan fungsional antara variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel terikat *Return On Assets* (ROA).

2. Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel dari populasi harus representatif.²¹

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan 5 tahun terakhir sejak tahun penelitian dilakukan. Karena kondisi makro ekonomi di Indonesia pada 5 tahun terakhir selalu mengalami penurunan dalam pertumbuhan ekonominya.
2. Laporan keuangan terjadinya fluktuasi CAR dan ROA Bank Umum Syariah serta dua tahun setelahnya. Masalah fluktuasi dalam penelitian ini terjadi mulai tahun 2012-2014. Dengan ditambah dua tahun setelahnya yaitu 2015 dan 2016.
3. Laporan keuangan time series pada Bank Umum Syariah Devisa yaitu PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), PT. Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT. Bank Mega Syariah.
4. Laporan keuangan publikasi triwulan dengan fokus penelitian pada Laporan Rasio Keuangan dalam situs web resmi masing-masing bank yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia yaitu www.bnisyariah.co.id, www.syariahmandiri.co.id, www.megasyariah.co.id, www.bankmuamalat.co.id
5. Menurut Baley, untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel minimal 30.²²

¹⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 346.

²⁰ Ridwan dan Tita Lestari, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 1999), 2.

²¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 118.

²² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 159.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi triwulan yang fokus pada laporan rasio keuangan dari masing-masing bank yang menjadi anggota Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia, yaitu PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), PT. Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT. Bank Mega Syariah mulai dari periode tahun 2012-2016 sebanyak 80 sampel.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terhadap data yang diperoleh agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.²³ Analisis data dilakukan apabila data-data yang diperlukan telah terkumpul dan selanjutnya data tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan yang objektif dan logis. Peneliti dalam menganalisa data menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Service Solution*) untuk menghasilkan analisis data yang telah dikumpulkan.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah dengan studi kasus Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia periode 2012-2016. PT. Bank Negara Indonesia Syariah mendapat izin menjadi bank devisa pada tanggal 9 Juli 2010 dengan jumlah kantor cabang dalam negeri syariah 61 unit. PT. Bank Muamalat Indonesia mendapat izin menjadi bank devisa pada tanggal 27 Oktober 1994 dengan jumlah kantor cabang dalam negeri syariah 77 unit. PT. Bank Syariah Mandiri mendapat izin menjadi bank devisa pada tanggal 18 Maret 2002 dengan jumlah kantor cabang dalam negeri syariah 132 unit. Dan PT. Bank Mega Syariah mendapat izin menjadi bank devisa pada tanggal 16 Oktober

2008 dengan jumlah kantor cabang dalam negeri syariah 34 unit.²⁴

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan laporan keuangan dari masing-masing Bank Umum Syariah yang terdaftar sebagai Bank Devisa. Laporan keuangan perbankan syariah menurut PSAK 101 merupakan laporan keuangan yang menyajikan entitas syariah untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK. Entitas syariah yang dimaksud di PSAK ini adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya.

Berdasarkan laporan keuangan perbankan syariah yang telah dipublikasikan, maka dapat diketahui tingkat CAR dan ROA dari Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia selama periode 2012-2016.

Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah Devisa

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR juga merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.²⁵

Kecukupan modal adalah hal yang terpenting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik, menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau CAR.²⁶

Dalam standart *Bank for International Settlement* (BIS), rasio CAR minimal 8% untuk menjaga agar permodalan bank tetap sehat. Maka, bank perlu memiliki capital atau

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 103.

²⁴ <http://www.bi.go.id>, diakses pada 11 Mei 2017.

²⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 121.

²⁶ Muhammmad, *Manajemen Bank Syariah*, 214.

modal yang melebihi batas yang telah ditetapkan.

Dengan adanya CAR yang tinggi, maka menunjukkan bahwa modal bank juga tinggi, sebaliknya jika CAR rendah, menunjukkan bahwa modal bank adalah rendah. Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia, CAR periode 2012- 2016 bergerak secara fluktuatif pada setiap Bank Umum Syariah Devisa.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pada Bank Umum Syariah Devisa periode 2012-2016 nilai CAR minimum 11,35%, maksimum 19,35%, dan nilai rata-rata CAR 14,7813%. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan tingkat yang bagus karena berada jauh dari minimal CAR 8% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini berarti bahwa dalam periode pengamatan CAR Bank Umum Syariah Devisa dalam keadaan baik.

Ketentuan pemenuhan modal (CAR) yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk menghindari penyaluran pembiayaan tanpa memiliki pertimbangan yang tepat apalagi terhadap institusi atau individu yang memiliki afiliasi dengan bank yang bersangkutan. Penilaian permodalan suatu bank dapat ditentukan dengan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR sangat penting bagi perbankan umumnya dan perbankan syariah pada khususnya. Dengan adanya modal yang besar, maka bank dapat melakukan penurunan risiko-risiko yang dihadapi oleh bank, dan modal yang besar dapat pula digunakan sebagai investasi dari perbankan tersebut.

Menurut Widjanarko dalam bukunya Khaerul Umam, posisi CAR dapat ditingkatkan atau diperbaiki dengan:

1. Memperkecil komitmen pinjaman yang digunakan.
2. Jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan diperkecil sehingga risiko semakin berkurang.
3. Fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil, tetapi dengan

risiko yang sama besarnya dengan pinjaman, sebaiknya dibatasi.

4. Komitmen L/C bagi bank devisa yang tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya dibatasi.
5. Penyertaan yang memiliki 100% perlu ditinjau kembali.
6. Posisi aktiva dan inventaris diusahakan hanya memnuhi kelayakan.
7. Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, go publik, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.²⁷

Tingkat Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Devisa

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana untuk menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset.²⁸ Sebaliknya, semakin kecil ROA, semakin kecil pula tingkat yang dicapai bank dan menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Pada perbankan untuk menghitung ROA dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Laba sebelum pajak ini adalah keuntungan yang diperoleh dalam periode berjalan sebelum dikurangi pajak. Sedangkan total aktiva merupakan komponen yang terdiri dari kas, giro pada BI, penempatan pada bank lain, piutang, pembiayaan (dengan prinsip

²⁷ Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah, 344.

²⁸ Kasmir, Manajemen Perbankan, 179.

bagi hasil, jual beli, prinsip sewa), pinjaman qardh, aktiva tetap, dan lain-lain.²⁹

Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Devisa pada tahun pengamatan mengalami pergerakan cenderung turun pada setiap bank di akhir tahun pengamatan. Pada tahun 2012 ROA Bank Umum Syariah Devisa menunjukkan kinerja yang baik dengan pencapaian nilai tertinggi sebesar 4,13% yang dicapai oleh PT. Bank Mega Syariah dan nilai ROA terendah pada tahun tersebut adalah 0,63%. Begitupun dengan tahun 2013 ROA Bank Umum Syariah Devisa mencapai 3,57%. Pencapaian ROA yang begitu baik menunjukkan kinerja Bank Umum Syariah Devisa juga baik pula. Tetapi hal sebaliknya terjadi pada tahun 2014 dan 2015. ROA Bank Umum Syariah Devisa tahun 2014-2016 bergerak cenderung turun. Penurunan ini sampai pada nilai negatif di tahun 2014 triwulan IV sampai triwulan III tahun 2015. Apabila mengalami ROA negatif, dapat disimpulkan bahwa bank mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia pada periode 2012-2016 memiliki nilai minimum sebesar -1,21%, nilai maksimum 4,13%, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3805%. Nilai minimum sebesar -1,21% membuktikan bahwa Bank Umum Syariah Devisa pernah mengalami kerugian sehingga ROA bernilai negatif. ROA pada bank diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Ketika ROA bernilai negatif berarti bank belum bisa melakukan manajemen dalam operasionalnya. Sehingga bank tidak mampu menghasilkan laba pada perusahaan atau dengan kata lain bank dalam keadaan merugi.

Berdasarkan penelitian, rata-rata ROA Bank Umum Syariah Devisa menunjukkan nilai yang baik yaitu 1,38%. Nilai ini mendekati batas kisaran ROA suatu bank

yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 1,5%. Nilai rata-rata ROA Bank Umum Syariah Devisa menunjukkan bahwa secara umum Bank Umum Syariah Devisa dapat memberikan keuntungan. Dalam hal ini, kinerja keuangan dari Bank Umum Syariah Devisa masih dapat dinyatakan baik. Meskipun jika dilihat tahun 2014-2016 ROA Bank Umum Syariah Devisa memang bergerak cenderung turun.

Pengaruh CAR Terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia

Bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Untuk mendirikan lembaga demikian ini perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Kekuatan aspek permodalan ini dimungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat.³⁰ Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan apabila menginginkan laba yang besar, maka harus terdapat modal (*capital*) yang besar pula. Dengan adanya modal tersebut, dapat memenuhi kewajiban kewajiban dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang, baik untuk utang jangka panjang maupun jangka pendek. Berdasarkan teori struktur modal, penggunaan utang akan meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* laba operasi perusahaan karena pengembalian dari dana ini melebihi bunga yang harus dibayar, yang berarti meningkatkan keuntungan bagi investor dan perusahaan, yaitu labanya akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, rasio ini mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba. Dalam dunia perbankan, rasio solvabilitas sama dengan rasio permodalan,

²⁹ Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, 22.

³⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 134.

yang dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).³¹

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar (CAR) maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada laba.

Berdasarkan analisis data kami, hasil penelitian melalui uji t menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap variabel ROA dengan nilai $t_{hitung} 8,276 > t_{tabel} 1,665$. Dengan adanya CAR sebagai rasio dari permodalan naik, maka akan diimbangi dengan adanya keuntungan yang naik. Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dapat menggunakan modal untuk berinvestasi, setelah memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Kontribusi variabel independen dan dependen yang tertuang pada *Rsquare* dalam penelitian ini ditemukan sebesar 46,8% yang berarti bahwa variabel dependen (ROA) dipengaruhi oleh variabel independen (CAR) hanya sebesar 46,8% dan sisanya yaitu 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti, CAR dalam mempengaruhi ROA tidak lebih dari 50%. Kondisi ini ditemukan oleh peneliti karena pada periode pengamatan nilai CAR Bank Umum Syariah Devisa berada pada tingkatan lebih dari yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Pada periode penelitian 5 tahun, nilai maksimum pada CAR sebesar 19,35%. Nilai tertinggi ini berada pada tahun 2012. Nilai minimum CAR 11,35%, terdapat pada periode 2015. Namun, nilai minimum tersebut masih melebihi batas

8%. Untuk nilai rata-rata dari CAR Bank Umum syariah Devisa adalah 14,7813%. Nilai rata-rata dari CAR pun jauh melebihi batas. Jadi, CAR selama periode penelitian mengalami batas aman, dengan nilai 14,78% melebihi 8%. Namun, dengan nilai CAR yang melebihi batas minimum belum dapat menunjang perolehan ROA yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Hal ini karena CAR hanya mempengaruhi 46,8%.

Ada beberapa rasio keuangan hal yang dapat mempengaruhi ROA diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) itu sendiri, Efisiensi Operasional, *Financing Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Exchange Rate* (Nilai Tukar).³² Efisiensi Operasional merupakan kemampuan perusahaan dalam meminimalisir biaya yang dikeluarkan terhadap pendapat yang didapatkan. *Financing Debt Ratio* (FDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan depositan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio risiko kredit yang diakibatkan oleh ketidakpastian dalam pengembaliannya atau diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Sedangkan *Exchange Rate* (Nilai Tukar) merupakan rasio pertukaran (harga) yang menggambarkan berapa banyak suatu mata uang harus dipertukarkan untuk memperoleh suatu unit mata uang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pada Bank Umum Syariah Devisa periode 2012-2016 nilai CAR minimum 11,35%, maksimum 19,35%, dan nilai rata-rata CAR 14,7813%. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan tingkat yang bagus

³¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 329.

³² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 200

karena berada jauh dari minimal CAR 8% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini berarti bahwa dalam periode pengamatan CAR Bank Umum Syariah Devisa dalam keadaan baik.

2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia pada periode 2012-2016 memiliki nilai minimum sebesar -1,21%, nilai maksimum 4,13%, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3805%. Nilai minimum sebesar -1,21% membuktikan bahwa Bank Umum Syariah Devisa pernah mengalami kerugian sehingga ROA bernilai negatif.
3. Berdasarkan analisis data hasil penelitian melalui uji t menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap variabel ROA dengan nilai $t_{hitung} 8,276 > t_{tabel} 1,665$. H_0 : ditolak dan H_a : diterima. Jadi CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa dengan nilai kontribusi CAR terhadap ROA sebesar 46,8%. Sebesar 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu Efisiensi Operasional, *Financing Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Exchange Rate* (Nilai Tukar).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Al-hafidh Ibnu hajar. *Terjemahan Bulugul Maram Min Adilla Ahkam*. Jakarta: Putra Amani. 1996.
- Alim, Nizarul. *Pembiayaan Syariah untuk Usaha Mikro dan Kecil, disertai Studi Kasus dan Solusi*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 2009.
- Anwar, Ali. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasi dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Press,. 2009.
- Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2014 <http://www.syariahamandiri.co.id>, diakses pada 8 Desember 2016.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta. 2002.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya, *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide, dan Kontrol*. cet I. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.
- Fahmi, Irfan. *Glosarium Ilmu Manajemen Akuntansi*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- *Manajemen Kinerja*. Bandung: ALFABETA. 2013.
- Hanifudin, Ayatullah. *Pengaruh CAR dan NPF terhadap tingkat pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011* (skripsi tidak diterbitkan). Kediri: STAIN Kediri. 2012.
- Harianto, Farid. Siswanto Sudomo. *Perangkat dan Teknik Analisa Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta. 1998.
- Hartono. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet IV 2013.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Insiroh, Ika. *Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI) syariah periode 2012-2014* (Skripsi tidak diterbitkan). Kediri: STAIN KEDIRI, 2014.

- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- KBBI Offline Versi 1.2.
- Kerlinger. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Jakarta: Gadjah Mada University Press. 1990.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Martin dkk. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: Indeks. 2008.
- Mufidah, Dewi Maisarotul *Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri* (Skripsi tidak diterbitkan). Kediri: STAIN KEDIRI. 2014.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPNA. 2000.
- Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan Syariah, www.ojk.go.id , diakses pada 3 April 2017.
- Statistik Perbankan Syariah vol.15, www.ojk.go.id , diakses pada 3 April 2017.
- PAPI, Tim Perumus. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia, 2008.
- Pratiwi, Dewi dan Irawan Senda. *Cara Mudah bsgi UKM Mendobrak Kebekuan Bisnis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA. 2010.
- Priyatno, Dwi. *Belajar Praktis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS & Prediksi Pertanyaan Pendarasan Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Gava Media, 2012)
- Ridwan dan Tita Lestari, *Dasar-dasar Statistika* .Bandung: Alfabeta.1999.
- Rivai, Vietzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/Seojk.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- cet II. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Trihendradi, C. *7 Langkah melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset. 2009.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Widiyono, Try. *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2006.
- Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Setia. 2010
- Direktori Perbankan Indonesia, www.bi.go.id, diakses pada 11 Mei 2017.
- www.bankmuamalat.co.id, diakses pada 29 Maret 2017.
- www.bi.go.id, diakses pada 11 Mei 2017.

www.bnisyariah.co.id, diakses pada 29 Maret 2017.

www.megasyariah.ac.id, diakses pada 29 Maret 2017.

www.syariahmandiri.ac.id, diakses pada 29 Maret 2017.